

SKRIPSI

**PERSEPSI IBU DAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP
PIJAT BAYI DI KELURAHAN BALAI GADANG
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**RURY SARTIKA
04121026**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan stimulasi sentuh. Pengaruh positif pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi mulai diperkenalkan di Hongkong pada tahun 1995 dan di Indonesia mulai diperkenalkan pada tahun 1997. Pijat bayi sangat baik bila dilakukan oleh ibu dan lebih bermanfaat dilakukan saat bayi berusia 0 – 7 bulan. Walaupun pijat bayi telah lama dikenal, namun masih ada ibu dan petugas kesehatan yang belum mengetahui tentang pijat bayi dan di Puskesmas Air Dingin tidak ada program pijat bayi ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi ibu dan petugas kesehatan terhadap pijat bayi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8 – 21 April 2010 di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang. Populasi dari penelitian ini adalah 70 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 7 bulan di Kelurahan Balai Gadang dan 40 petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Air Dingin. Sampel diambil dengan metode *total sampling*. Selama penelitian diperoleh 65 responden ibu dan 40 orang petugas kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, diolah secara manual yang disajikan dengan tabel. Hasil penelitian menunjukkan 90,77% ibu dan 62,5% petugas kesehatan memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pijat bayi. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar puskesmas melakukan sosialisasi mengenai pijat bayi kepada ibu dan petugas kesehatan.

Keywords : Pijat Bayi, Persepsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat merupakan terapi sentuh yang dikenal manusia sejak zaman Mesir Kuno yang ditulis dalam buku catatan kedokteran *Papyrus Ebers*, kemudian di India ditemukan dalam buku kedokteran tertua *Ayur Veda* (1800 SM). 500 tahun yang lalu para tabib dari Dinasti Tang dari Cina meyakini bahwa pijat adalah salah satu teknik pengobatan yang penting, sedangkan di Indonesia pijat merupakan sebuah warisan budaya leluhur yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat kita sebagai salah satu pengobatan alternatif (Murjito, 2007).

Nutrisi, kasih sayang dan stimulasi dini pada bayi sangat penting karena faktor-faktor ini berperan besar dalam meningkatkan kecerdasan multipel dan kreativitas. Pertumbuhan dan perkembangan optimal merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulasi yang berguna (Dasuki, 2003).

Kebutuhan fisik-biologis berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, dan motorik, kebutuhan emosi kasih sayang untuk mempengaruhi kecerdasan, sementara stimulasi dini merangsang kecerdasan-kecerdasan lain. Kebutuhan stimulasi meliputi rangsangan yang terus menerus dengan berbagai cara untuk merangsang semua sistem sensorik dan motorik (Soedjatmiko, 2007). Salah satu bentuk stimulasi adalah dengan pijat bayi atau yang dikenal dengan stimulasi sentuh (*touch*).

Stimulasi pijat bayi diperkenalkan tahun 1995 oleh Tiffany Field dalam kongres Internasional Dokter Spesialis Anak di Hongkong. Setelah itu mulai dilakukan penelitian di sejumlah negara seperti Kanada, Cina, Israel, Swedia, dan beberapa negara lainnya. Beberapa rumah sakit di Amerika Serikat, Cina, Filipina dan Hongkong, pijat bayi sudah dimasukkan dalam sistem pelayanan kesehatan bayi. Di Indonesia sendiri pijat bayi mulai berkembang sejak tahun 1997 setelah Tiffany Field diundang untuk memberikan ceramah di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI/RSCM bahkan telah melakukan pelatihan stimulasi sentuhan bagi tenaga kesehatan (Ibnu Ahmad, 2006). Pijat merupakan alat pengobatan sederhana yang efektif untuk menghilangkan rasa sakit pada tubuh, mengurangi stres, dan memacu relaksasi (Nelson, 1993). Sentuhan dan pandangan mata antara ibu dan bayi mampu mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang diantara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Sutcliffe, 2002).

Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi dalam pemberian respon terhadap sentuhan. Sensasi sentuhan atau raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini. Ujung-ujung saraf pada permukaan kulit bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan, dan selanjutnya mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf di tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan ke seluruh tubuh (Kautsar, 2008).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi ibu dan petugas kesehatan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2010, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu (90,77%) memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pijat bayi.
2. Lebih dari setengah jumlah petugas kesehatan (62,5%) memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pijat bayi.

B. Saran

1. Puskesmas agar melakukan sosialisasi mengenai pijat bayi kepada ibu dan petugas kesehatan.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi ibu dalam pelaksanaan pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Ibnu. 2006. *Pijat Bayi, Seberapa Penting???* Diakses pada tanggal 5 Maret 2009 dari www.kompas.co.id.

Anggraini, Desi. 2009. *Faktor-faktor Eksternal yang Berhubungan Dengan Persepsi Perawat Dalam Melaksanakan Higiene Mulut pada Pasien yang Terpasang Ventilasi Mekanik di Unit Perawatan Intensif RS. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2009*. Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

Anna. 2006. *Pijat Untuk Bayi, Boleh Gak?*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2009 dari www.google.com.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atkinson, Rita. L dkk. 1983. *Pengantar psikologi*. Jakarta : Erlangga.

Bagian P2P. (2007). *Laporan tahunan 2007 dan rencana kerja 2008*. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang.

Budianto, Eko. 2004. *Metodologi penelitian kedokteran*. Jakarta : EGC.

Budi, Ayi Setia. 2008. *Definisi Persepsi*. Diakses pada tanggal 18 Februari 2010 dari www.google.com.

Herdyana, Erma. 2008. *Abstrak Analisis Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Orang Tua Tentang Praktik Terapi Sentuh (Pijat) Pada Bayi (Studi Kasus Eksplanantoris di Kota Kediri)*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2009 dari www.google.com.